

***AL-FITNAH* DALAM ALQURAN**

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

MANGSUR HIDAYAT

NIM. 15530008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS UŞULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

***AL-FITNAH* DALAM ALQURAN**

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

MANGSUR HIDAYAT

NIM. 15530008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS UŞULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mangsur Hidayat
NIM : 15530008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ambalresmi RT 03 RW 02, Kec. Ambal, Kab. Kebumen
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Jl. Wahid Hasyim no.
3, Gatun, Ds. Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman,
Prov. D. I. Yogyakarta
Telp/HP : 0858-0128-5568
Judul : *Al-Fitnah* dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko
Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Saya Yang Menyatakan



(Mangsur Hidayat)

NIM. 15530008

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mangsur Hidayat

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

D.I. Yogyakarta

Assalamu 'alaikum ww.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mangsur Hidayat

NIM : 15530008

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *al-Fitnah* dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

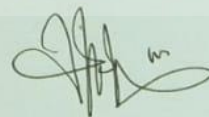
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudar tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum ww.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Pembimbing,



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

19880523 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 522156 Fax. (0274) 512156
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR


Nomor: B. 2353 /Un. 02 /Du/ PP.05.3/ 8 /2019

Tugas Akhir dengan Judul : *AL-FITNAH* DALAM ALQURAN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : MANGSUR HIDAYAT
NIM : 15530008
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 26 Agustus 2019
Dengan nilai : 91 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

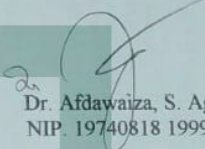
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Aida Hidayah, S. Th. I., M. Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji II


Ali Imron, S. Th. I., M.S. I
NIP. 19821105 200912 1 002


Penguji III


Dr. Afdawaiza, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Dekan




Dr. Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Menomor satukan Allah dan menjadikan orang lain terhormat”

(K. H. Jalal Suyuthi, S.H.)




PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Diri saya, Bapak dan Ibu, Kelima Saudaraku, dan dia

Yang menjadi semangat serta motivasi

Terbesar Penulis



Untuk almamater ku
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Angkatan 2015
Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 05436/U/1987:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Ta |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | zet (dengan titik di bawah) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-------------|----------------------------|
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *Jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qoul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisah dengan Apostrof

(')

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah, contoh:

الْقُرْآن *Al-Qur'an*

الْقِيَّاس *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-Samā'*

الشَّمْسُ

As-Syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ

ditulis *Żawl al-furūd*

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ

ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-*

ABSTRAK

Perkembangan makna *al-fitnah* dalam sejarah peradaban Islam menimbulkan perhatian yang cukup signifikan dengan adanya peristiwa besar yang dikenal dengan *al-fitnatul kubro* pada masa awal setelah turunnya Alquran. Adanya perkembangan dan perbedaan makna kata *al-fitnah* menginspirasi penulis untuk mengkaji makna yang lebih dalam dan jauh lagi seputar kata *al-fitnah* di dalam Alquran. Toshihiko Izutsu adalah salah satu tokoh yang mengembangkan teori semantik dalam kajian Alquran, yakni dengan menyikapi ragam pengulangan kata *al-fitnah* di dalam Alquran dengan berusaha menyingkap *weltanschauung* atau pandangan dunia Alquran terhadap term tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan elaborasi pendekatan semantik terhadap *al-fitnah* dalam Alquran serta kebenaran metodologis teori semantik Toshihiko Izutsu terhadap kajian Alquran.

Skripsi ini mencoba menguraikan makna konsep *al-fitnah* yang terdapat di dalam Alquran dengan menggunakan kajian semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Metode yang digunakan adalah analitis deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan bahasa. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata *al-fitnah* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis, kemudian meneliti penggunaan kosakata *al-fitnah* pada masa pra-Qur'anik (sebelum turunnya Alquran), Qur'anik (masa turunnya Alquran) dan pasca-Qur'anik (setelah masa penurunan Alquran); dan langkah terakhir adalah menemukan *weltanschauung* kata *al-fitnah*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata *al-fitnah* memiliki makna dasar proses pemurnian dan pembakaran. Secara relasional, kata tersebut berkembang maknanya menjadi empat kategori: pembakaran di neraka, ujian keimanan dari Allah, kekacauan oleh sesama manusia dan pemberian dari Allah. Pada masa pra Qur'anik, *al-fitnah* digunakan dalam beberapa kasus yang tidak beraturan, salah satunya adalah kekaguman terhadap lawan jenis; dan pada masa pasca Qur'anik penggunaan term *al-fitnah* masuk dalam sistem politik, teologi atau ilmu kalam dan ranah sosial. Kosakata *al-fitnah* mengalami perubahan drastis pada sistem yang terbentuk pada masa Qur'anik, dengan membangun konsep ketauhidan yang murni dan pembangunan masyarakat madani yang saling membantu dan membutuhkan satu sama lain. *Weltanschauung* kata *al-fitnah* di dalam Alquran adalah serangkaian proses yang hakikatnya berasal dari Allah untuk menyeleksi manusia sehingga menghasilkan wujud hamba yang murni dengan keimanan yang dimilikinya.

Kata Kunci: *al-fitnah*, Alquran, semantik Toshihiko Izutsu

KATA PENGANTAR

Segala puji adalah bagi Allah SWT. Dengan selalu mengharap ridho-Nya, atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Kemudian, selama penyusunan skripsi ini banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka penulis sampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M. A. selaku Ketua Jurusan Ilmu a;-Qur'an dan Tafsir Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Uşuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa IAT.
6. Kedua Orang Tua, yang sangat penulis Cintai dan Sayangi. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan. Mohon maaf jika ananda belum bisa membalas semua kebaikan dan harapan *Abeh* dan *Umeh*.

7. Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yang selama ini selalu memberikan ilmunya kepada penulis, baik ilmu jasmani maupun rohani.
8. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2019

Penulis,

Mangsur Hidayat

NIM. 15530008



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | xi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | xii |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka | 8 |
| E. Kerangka Teori..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB II AYAT-AYAT <i>AL-FITNAH</i> DALAM AL-QUR'AN..... | 14 |
| A. Ayat-Ayat <i>al-Fitnah</i> dalam Alquran..... | 17 |
| B. Asbabun Nuzul..... | 18 |
| C. Kronologi Ayat-ayat <i>al-Fitnah</i> | 38 |
| | |
| BAB III SEMANTIK KATA <i>AL-FITNAH</i>..... | 48 |
| A. Makna Dasar | 48 |

| | |
|---|------------|
| B. Makna Relasional..... | 50 |
| 1. Sintagmatik | 50 |
| 2. Paradigmatik | 72 |
| BAB IV INTEGRASI ANTAR KONSEP DAN PERKEMBANGAN MAKNA | |
| <i>AL-FITNAH</i>..... | 85 |
| A. Sinkronik-Diakronik | 85 |
| 1. Pra-Qur'anik..... | 85 |
| 2. Qur'anik | 88 |
| 3. Pasca-Qur'anik..... | 92 |
| B. Weltanschauung..... | 107 |
| BAB V PENUTUP..... | 111 |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran-saran..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 114 |
| CURRICULUM VITAE..... | 118 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan wahyu Allah yang ditujukan untuk manusia sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia.¹ Oleh karena itu, makna Alquran menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai perantara komunikasi antara manusia (penerima wahyu) dan Allah (Sang pemberi wahyu), sebagaimana dijelaskan Toshihiko Izutsu dalam bukunya *God and Man in the Koran*.² Di sisi lain, pemahaman masyarakat terhadap bahasa Alquran senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan masalah dan banyak faktor yang kompleks. Perkembangan makna ini, jika ditelusuri dalam sejarah Islam, adalah sesuatu yang wajar karena kompleksitas dinamika kehidupan khususnya dalam ranah persinggungan antara agama dan politik praktis umat Islam awal.³

Dalam rangka usaha mencari kebenaran makna Alquran, ada sebuah pernyataan bahwa kebenaran suatu hal lebih mudah didapat dengan menggunakan pendekatan bahasanya.⁴ Dalam kajian bahasa (*linguistic*) dewasa ini, ada beberapa cabang sekaligus tingkatan stuktur bahasa dasar yang sebenarnya juga ada

¹ Alquran sebagai petunjuk, lihat Q. S. Al-Baqarah: 143., Q. S. Ghafir: 54.

² Nur Kholis Setiawan, *Alquran Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2006), hlm. 53.

³ Persinggungan antara agama dengan politik sudah terjadi bahkan pada masa generasi awal (sahabat) secara praktis. Pada masa pertengahan banyak dijumpai kecenderungan ini dalam kitab-kitab tafsir seiring dengan berkembangnya keilmuan-keilmuan lain pada masa Dinasti Abbasiyyah. Persinggungan agama dan politik ini seringkali memunculkan adanya pemaksaan gagasan eksternal Alquran dan penafsiran ideologis terhadap Alquran. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Alquran* (Yogyakarta: Penerbit Adab Press, 2012), hlm. 99-105.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik* (Bandung: Penerbit ANGKASA Bandung, 1986), hlm. 1.

keberadaannya pada zaman awal Islam⁵, mulai dari persoalan bunyi (*phenom*), kata (*morphem*), struktur antar kata dalam kalimat (*sintaksis*), masalah arti atau makna (*semantic*), dan seterusnya.⁶

Semantik merupakan suatu cabang ilmu dalam linguistik yang mengkaji persoalan makna struktural bahasa. Semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi lebih penting lagi, pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁷ Semantik sebagai kajian tentang bahasa, mempunyai relevansi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengkajian Alquran. Semantik Alquran berarti kajian terhadap kata kunci mengenai tema tertentu dengan pandangan konseptual Alquran, melalui analisis struktur kata/kalimat baik dalam tatanan ayat (*sintagmatik*) maupun melalui analisis konsep kata yang berdekatan makna (*paradigmatik*), yang berakhir pada pandangan dunia Alquran (*weltanschauung*)⁸ atau konseptual makna mengenai kata tertentu.

Bahasa Alquran jelas memiliki perbedaan⁹ dengan bahasa-bahasa yang lain, termasuk bahasa Indonesia. Perbedaan antar bahasa ini bisa dilihat dari bentuk,

⁵ Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai kajian mengenai ilmu Bahasa Alquran seperti: *gira'at*, *nahwu-şaraf*, *balaghah*, *asbab an-nuzul*, dll.

⁶ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 9.

⁷ Nur Kholis Setiawan, *Alquran Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2006), hlm.166.

⁸ Istilah yang ditawarkan oleh Izutsu dalam bukunya *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran* terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 16.

⁹ Perbedaan ini tidak hanya dari aspek Bahasa saja, Rahman menyebutkan setidaknya ada 3 komponen yang sama sekali berbeda dari Alquran yakni pemilik pesan, penerima pesan, dan bahasa perantara. Perbedaan ini perlu ditegaskan sebagai mukjizat, di sisi lain, terhadap tradisi Judea-Kristiani yang terlebih dahulu ada. Lihat Fazlur Rahman, *Islam* terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2010), hlm. 32.

bunyi, perbendaharaan kosakata, struktur kata, stuktur kalimat, sastra, makna dan lainnya. Meskipun memiliki banyak perbedaan, bagaimanapun Alquran diturunkan sepenuhnya adalah untuk kebutuhan manusia dan oleh karenanya bisa dipahami oleh manusia.¹⁰ Dengan demikian, satu hal mendasar yang perlu dilakukan untuk memahami bahasa Alquran adalah pemahaman mengenai bahasa Arab sebagai bahasa Alquran.¹¹

Salah satu term yang menarik untuk diteliti adalah *al-fitnah*. Term ini merupakan salah satu term yang banyak dijumpai di dalam Alquran dalam berbagai surat. Term ini memiliki makna yang beragam yang perubahannya dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi ayat-ayat dalam Alquran itu sendiri yang menyebutkan kata *al-fitnah* dalam berbagai ayat yang berbeda. Sedangkan yang kedua, faktor eksternal adalah perubahan makna term yang dibentuk oleh unsur-unsur lain di luar Alquran, seperti perubahan sitem politik, sistem sosial, sistem teologi, dan lainnya.

Selain itu, kontekstualisasi kata (*term*) ‘Fitnah’ di dalam penggunaan bahasa Indonesia memiliki perbedaan makna yang signifikan dengan bahasa Arab khususnya bahasa Alquran.¹² Sebagai contoh disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 191:

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ...

¹⁰ Telaah historis salah satunya dilakukan oleh Fazlur Rahman menyatakan bahwa Alquran sebagai *kalamullah* diturunkan kepada manusia tanpa mengesampingkan sisi psikologis manusiawi dan sisi lainnya. Lihat Fazlur Rahman, *Islam*, hlm. 32.

¹¹ Q.S. Yusuf ayat 2, Q.S. Ar-Ra’d ayat 37, Q.S. An-Nahl ayat 103, Q.S. Taha ayat 113, Q.S. Asy-Syu’ara ayat 7 & 195, Q.S. Az-Zumar ayat 28, Q.S. Fussilat ayat 3, Q.S. Az-Zukhruf ayat 3, Q.S. Al-Ahqaf ayat 12.

¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ‘fitnah’ bermakna ‘perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)’. Kata ini berhubungan erat dengan permasalahan-permasalahan aktual yang muncul di Indonesia, khususnya wilayah politik-keagamaan.

Jika dimaknai secara literal (bahwa: *fitnah lebih kejam dari pembunuhan*) ayat ini rawan menjadi legitimasi adanya kekerasan dalam agama, yang akhir-akhir ini *trending* menjadi permasalahan sosial-politik. ¹³ Namun kemudian, term ini memiliki penggunaan yang cukup berbeda dan *trending* di kalangan generasi Islam awal (sahabat) dengan munculnya istilah *al-Fitnah al-Kubra*. Al-Fitnah Al-Kubra dalam sejarah muncul pertama kali pada masa kekhalifahan Utsman bin 'Affan, yang memiliki julukan *Dzunnurain*. Istilah ini diartikan sebagai fitnah besar yang mengguncangkan persatuan dan keutuhan umat Islam saat itu. Kekhalifahan Utsman dihadapkan pada berbagai ujian dan cobaan politik, yang berawal dari peristiwa pembunuhan Khalifah Umar bin Khattab pada tahun 24 H.¹⁴ Pemberontakan wilayah-wilayah kekuasaan Islam pada tahun 25 H., berbagai pemecatan pejabat bermasalah, perbedaan pendapat antar pemuka, dan berbagai peristiwa lainnya. Fitnah Besar (ujian dan cobaan) pada masa Utsman terjadi sampai akhir masa kepemimpinannya pada tahun 32 H. sampai tahun 34 H. Hal ini ditandai dengan muncul banyaknya suara-suara ketidakpuasan dan penentangan

¹³ Abu Hayyan dalam kitab tafsirnya *al-Bahrul Muhith* menjelaskan ada beberapa pendapat ulama mengenai makna atau maksud dari penyebutan kata *al-fitnah* dalam ayat ini. **Pertama** yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa 'kembali kepada kekafiran adalah lebih kejam daripada membunuh orang mukmin'. **Kedua**: Syirik, bahwasannya perbuatan syirik mereka kepada Allah jauh lebih haram daripada pembunuhan yang mencela kalian dalam seketika (al-Hadhrami). **Ketiga**: Melanggar (dengan tidak malu) terhadap perkara-perkara yang dilarang Allah dari mereka lebih kejam/berat daripada pembunuhan yang dibolehkan kepada orang-orang beriman, yakni memerangi mereka. **Keempat**: Bahwa siksa di akhirat lebih kejam daripada perbuatan mereka membunuh kaum muslimin di bulan *haram*, seperti halnya dalam ayat *dzuuqu fitnatakum, innalladziina fatanul mu'miniina wal mu'minaati*) bermakna 'menyiksa mereka'. **Kelima**: keluar dari tempat tinggal, **Keenam**: yang dimaksud adalah fitnah mereka kepadamu sekalian dengan mencegah kalian masuk masjidil haram lebih kejam daripada kalian membunuh mereka di bulan *haram*, atau lebih kejam dari perbuatan membunuh mereka oleh kalian ketika mereka membunuh kalian (pembalasan perbuatan membunuh), maka janganlah kalian hiraukan dengan pembunuhan oleh mereka. Ini adalah penjelasan Az-Zamakhsyari, yang menguatkan pendapat ketiga. **Ketujuh**: siksaan orang kafir terhadap kaum muslimin agar murtad (keluar dari Islam), menurut al-Kisa'i. Abu Hayyan, *al-Bahrul Muhith*, hlm. 74

¹⁴ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Utsman Ibn Affan*, terj. Khalifurrahman Fath, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 50.

terhadap penguasa di Madinah yang ditanamkan oleh golongan orang munafik pengikut Abdullah bin Saba'.¹⁵

Term *al-fitnah* dalam ayat tersebut disandingkan dengan term *al-qatl* yang berarti pembunuhan atau peperangan. Dilihat dari kaca mata sejarah, peperangan merupakan salah satu kebiasaan orang Arab Jahiliyyah atau sebelum datangnya risalah agama Islam. Peperangan pada masa pra-Islam merupakan perbuatan dan kosakata yang bisa dikatakan *familiar* di kalangan Arab. Peperangan adalah sebuah pekerjaan utama yang mulia karena kemenangan perang akan mendapatkan banyak harta rampasan perang berupa kekayaan termasuk kaum perempuan dan anak-anaknya.¹⁶

Al-Fitnah dalam Bahasa Arab berasal dari kata "*fatana-yaftunu*" yang berarti 'membakar sesuatu' atau 'memasukkan emas ke dalam api agar kelihatan baik atau buruknya (kualitas emas)'.¹⁷ *Fitnah* berarti pembakaran, ujian atau cobaan, dan lebih luas lagi, godaan atau pesona, atau sesuatu yang memikat.¹⁸ Bahasa Arab sendiri menggunakan kata ini dalam beberapa maksud, sesuai dengan konteks kalimatnya, misalnya; kamus al-Munawwir menyebutkan beberapa arti yang melekat pada kata *al-fitnah* (bentuk pluralnya adalah *fitan*) antara lain: kesesatan (الضلال), kekufuran (الكفر), keelokan, kecantikan yang memikat hati (سحر الجمال), batu ujian, cobaan (المحنة), aib, noda (الفضيحة), kegilaan (الجنون),

¹⁵ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Utsman*, hlm. 155-228.

¹⁶ Ali Hasni Al Kharbutaliy, *Hadarat al-'Arabiyyat al-Islamiyyah: Hadarat Al Siyasa' wa Al Idarah Wa Al Qada' Wa Al Har Bwa Al Ijtima' Wa Al Iqtisad Wa Al Tarbiyah Wa Al Ta'lim Wa Al Thafaqah Wa Al Funun* (Kairo: Maktabah al Khanaji, tt), hlm. 48.

¹⁷ Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrod al-Fadz al-Quran*, (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2008), hlm. 416-417. Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arab* (Kairo: Darul Ma'arif, 1119), hlm. 3344.

¹⁸ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern* terj. Eva Y.N., Femmy Syaharani, dkk. (Bandung: Mizan, 2002), jld. 2, hlm. 77-79.

siksaan (العذاب), penyakit (المرض), harta dan anak-anak (المال و الأولاد), kegaduhan, kerusuhan, huru-hara (الشغب).¹⁹

Term *al-Fitnah* dalam Alquran beserta derivasinya disebutkan 37 kali dalam bentuk kalimat isim dan 23 kali dalam bentuk kalimat fi'il. Penyebutan ini bukan sebagai bekal dalam penelitian tematik/ *maudhu'i*²⁰ dalam Alquran, melainkan dengan analisis semantik berusaha mencari pandangan dunia Alquran mengenai bagaimana konsep *al-fitnah*, kata ini dibangun, apa unsur-unsurnya dan bagaimana satu unsur dihubungkan dengan kata lain yang berdekatan.²¹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut terdapat beberapa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penjelasan makna dasar dan makna relasional kata *al-fitnah* di dalam Alquran?
2. Bagaimana penjelasan analisis sinkronik dan diakronik kata tersebut di dalam Alquran?
3. Bagaimana penjelasan *weltanschauung* atau pandangan dunia Alquran terhadap kata tersebut?

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1033.

²⁰ Tematik atau penafsiran *maudhui* sudah banyak dilakukan oleh ulama-ulama sejak masa klasik. Metode ini berusaha menangkap konsep Alquran mengenai sesuatu, seperti keadilan, kepemimpinan, dan kesabaran dengan mengumpulkan semua kata yang dipakai Alquran untuk menunjukkan pengertian mengenai topik tertentu dan semua ayat yang mempergunakannya. Kata-kata ini dianalisis sehingga menghasilkan konsep Alquran mengenai topik pembicaraan. Analisis ini juga melihat bagaimana ungkapan yang digunakan dalam ayat serta hubungan antar satu ayat dengan ayat yang lain.

²¹ Pengantar oleh Machasin dalam buku Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. XV.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang makna dasar dan makna relasional kata *al-fitnah*.
- b. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang analisis sinkronik dan diakronik kata tersebut.
- c. Untuk mengetahui kesimpulan pandangan dunia atau *weltanschauung* Alquran terhadap kata tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Alquran khususnya dalam masalah semantik, selain itu bermanfaat dalam menambah khazanah literatur untuk sivitas akademika terutama program studi Ilmu Alquran dan Tafsir dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penulis dan peneliti lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami semantik Alquran.

D. Telaah Pustaka

Proses penulisan penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada karya-karya yang telah membahas tentang *al-fitnah* dalam Alquran. Berkaitan dengan hal tersebut, secara parsial sudah ada penelitian mengenai dua kata kunci: “Penafsiran *al-Fitnah*” dan “Telaah Semantik Alquran”, namun belum ditemukan perpaduan keduanya dalam kata kunci “Analisis semantik *al-Fitnah* dalam Alquran”. Di antara karya-karya tersebut adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Aida Nahar berjudul “Konsep Hubb dalam Alquran (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” meneliti kerangka makna dasar, makna relasional, dan analisis sinkronik-diakronik kata *hubb* dalam Alquran. *Hubb* memiliki makna dasar suka, cinta, ingin, dan berharap. *Hubb* dalam Alquran selalu berhubungan dengan konsep Allah dan konsep harta. Pandangan Alquran mengenai kata *hubb*, baik ayat-ayat Makkiyah ataupun Madaniyyah lebih bermakna pada unsur akhlak dan unsur keimanan pada akhir ayat Madaniyyah. Sebelum turunnya Alquran, makna *hubb* menekankan pada kecintaan hedonis, materialis, dan apatis terhadap kaum lemah. Sementara itu *hubb* pada era pasca Qur’anic menekankan pada konsep ibadah menuju ma’rifatullah.²²

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Maulana berjudul “Konsep Jihad dalam Alquran (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” meneliti makna dasar, analisis makna relasional, analisis sinkronik-diakronik, dan pandangan dunia Alquran mengenai kata ‘jihad’ di dalam Alquran. Jihad memiliki makna dasar ‘dengan sungguh-sungguh’; sedangkan secara relasional makna jihad berubah menjadi ‘perjuangan’ ketika bersanding dengan kata *sabilillah*; ketika bersanding dengan kata *kuffar* memiliki makna ‘perang’; ketika bersanding dengan kata *anfus* maka bermakna beramal ṣalih; dan ketika bersanding dengan kata ‘Alquran’ maka bermakna ‘dakwah’. Kosakata jihad baru mengalami

²² Aida Nahar, “Konsep *Hubb* dalam Alquran (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”, Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

perubahan drastis pada sistem yang terbentuk pasca Qur'anik, makna aktual dasarnya yang berarti sungguh-sungguh dalam mengolah intelektual (ijtihad). Berbeda saat dalam tasawwuf terma jihad menjadi tersimpulkan dalam konsep bersungguh-sungguh di dalam mengolah jiwa (mujahadah). Tujuan berjihad adalah keinginan mendapatkan ridho Allah, dan orang yang melakukannya dijanjikan oleh Allah mendapatkan kebaikan dan keberuntungan.²³

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fadhliansyah berjudul "Fitnah dalam Alquran (Telaah Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Zilal al-Qur'an)". Penelitian ini mengkaji penafsiran *fitnah* perspektif Sayyid Qutb dan relevansi penafsiran tersebut dengan konteks kekinian. Dalam menafsirkan *fitnah*, Sayyid Qutb telah memunculkan pengertian yang lebih luas dan mendalam. *Fitnah* dalam Alquran tidak dititikberatkan pada makna perkataan bohong (tanpa dasar kebenaran). Selain bermakna ujian dan cobaan, *fitnah* dalam Alquran memiliki makna lain seperti: syirik, kufur, dosa, adzab, membakar, keimanan, nikmat, penindasan, penganiayaan, kesesatan, kerusakan, kekacauan, menggelincirkan, dan *majnun* (kurang akal) sesuai dengan konteks ayat yang dibaca.²⁴

Kitab-kitab tentang penjelasan struktur kata dan kalimat dalam Bahasa Arab, diantaranya: *Al Wujuh Wa Al Nadzair Fi Al Qur'an Al Karim* karya Salwa Muhammad al Awwal, *Al Asybah Wa Al Nadzair Fi An Nahwi* karya Jalaluddin al Suyuti, *Al Asybah Wa Al Nadzair Fi Al Qur'an Al Karim* karya Muqatil bin Sulaiman. Kitab-kitab ini menjelaskan ragam makna mengenai stuktur kata dan

²³ Muhammad Iqbal, "Konsep Jihad dalam Alquran (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²⁴ Ahmad Fadhliansyah, "Fitnah dalam Alquran (Telaah Penafsiran Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Alquran)", Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

kalimat dalam bahasa Arab, khususnya bahasa Alquran ketika memilih kata tersebut.

Buku *Relasi Tuhan dan Manusia* karya Toshihiko Izutsu yang merupakan kumpulan materi perkuliahannya di Institut Kajian Keislaman, Universitas McGill mengenai semantik Alquran. Buku ini berisi teori semantik tawaran Izutsu dengan menjelaskan tahapan-tahapan analisis semantik berupa: makna “Dasar” dan makna “Relasional”, kosa kata dan *Weltanschauung*, semantik sinkronik dan diakronik, sistem Alquran dan sistem pasca Alquran, dan beberapa contoh analisis semantik mengenai kata/ konsep pokok Alquran yang dilakukan oleh Izutsu.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna semantis dari kata *al-Fitnah* dalam Alquran. Teori yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah penawaran dari teori semantik Toshihiko Izutsu. Ada beberapa langkah yang dilakukan, meliputi:

a. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan.²⁵ Makna ini adalah makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain ialah makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat

²⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 11

dimana kata tersebut diletakkan.²⁶ Makna relasional akan didapat dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.²⁷
- 2) Analisis paradigmatic, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan konsep lain yang berdekatan secara makna, baik positif (sinonim) maupun negatif (antonim).

b. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronis adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri dalam konteks masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam hal ini Izutsu membagi menjadi tiga periode yaitu *pra-Qur'anic* (sebelum turunnya Alquran), *Qur'anic* (masa turunnya Alquran), dan *pasca Qur'anic* (setelah turunnya Alquran).²⁸

c. *Weltanschauung*

²⁶ Nailur Rahman “Konsep Salam dalam Alquran dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 43.

²⁷ Nailur Rahman, “Konsep Salam dalam Alquran dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”, hlm. 43.

²⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 35.

Weltanschauung merupakan langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang penting lagi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²⁹

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode ini berfungsi untuk mengerjakan sesuatu agar tercapai tujuannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah *al-fitnah* dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yang berupa buku-buku tentang semantik, kamus-kamus Alquran, kamus-kamus historis bahasa Arab, kitab-kitab tafsir Alquran, maupun buku-buku dari Ulama yang membicarakan tentang *al-fitnah* yang terdapat dalam Alquran. Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber primer penelitian ini adalah Alquran dan buku analisis semantik Alquran Toshihiko Izutsu yang berjudul '*The God and The Man in The Koran*'

²⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul '*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*'.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder dalam membantu penelitian ini antara lain kamus kosakata Alquran seperti: *Mu'jam Mufrodat Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, *Mu'jam Mufahharos Alfadz al-Qur'an*; kamus historis kosakata bahasa Arab: *Lisanul 'Arab*, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, dan *Mufrodat Gharib al-Qur'an*. Kitab-kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku penelitian, skripsi, jurnal, artikel, aplikasi yang berkaitan, serta data-data lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sumber sekunder ini bersifat penting dalam rangka mendukung data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian serta sebagai bahan informasi tambahan penelitian ini.

3. Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh tersebut akan diolah dan diproses dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna kata *al-fitnah* dalam Alquran dan kamus-kamus tertentu kemudian melakukan sistematisasi dan pengelompokan ayat-ayat tentang *al-fitnah* serta mengemukakan berbagai pendapat ulama tentang arti kata *al-fitnah*.
- b. Analisis, yaitu menganalisa dengan menggunakan teori semantik. Analisa ini meliputi bentuk-bentuk kata *al-fitnah* dalam Alquran, analisis makna dasar dan makna relasional, analisis sinkronik-diakronik, dan *weltanschauung* atau pandangan dunia Alquran.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini penulis susun dengan pembagian pembahasan ke dalam lima bab, sebagai berikut:

1. Bab pertama, berisi pendahuluan berupa latar belakang penelitian, problem akademik yang akan diteliti, telaah pustaka, metode analisis/ penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, menjelaskan tentang deskripsi *al-fitnah* dalam Alquran yang terdiri dari tiga sub bab yaitu ayat-ayat *al-fitnah* dalam Alquran, klasifikasi Makkiyah dan Madaniyyah, dan konteks historis ayat-ayat *al-fitnah*.
3. Bab ketiga menjawab rumusan masalah yang pertama yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: deskripsi makna dasar, analisis sintagmatik, dan analisis paradigmatik.
4. Bab keempat menjelaskan rumusan masalah kedua dan ketiga yang terdiri dari dua sub bab yaitu analisis sinkronik-diakronik dan *weltanschauung* Alquran.
5. Bab kelima berisikan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang sudah diajukan dalam bab pertama dan saran-saran untuk perbaikan penelitian agar bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- a. *Al-Fitnah* pada dasarnya bermakna ‘pembakaran’ (*al-ihrāq*), yakni proses pemurnian bahan mentah emas atau perak dari kotoran yang tidak semestinya ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang murni dan bersih. Penggunaan term *al-fitnah* di dalam Alquran memiliki berbagai makna, antara lain: pembakaran (*idkhāl al-insān an-nār*), adzab (*al-‘adzab*), ujian atau cobaan (*al-ikhtibār*), kekacauan, kufur atau syirik, peperangan (*al qatl*), dan berbuat dosa. Selain term *al-fitnah*, ada beberapa konsep yang menunjukkan sesuatu yang berkonotasi kurang disukai antara lain: *muṣībah*, *balā’*, *‘azāb*, dan *‘iqāb*. Kemudian salah satu kebalikan darinya adalah *an-ni‘mat* sebagai konsep makna yang menunjukkan pada konotasi sesuatu yang disukai.
- b. Sinkronik-Diakronik

Pada era *pra-Qur’anik* term *f-t-n* sudah digunakan dengan berbagai derivasinya namun belum memiliki nilai religius yang kuat. Diantara maknanya adalah: kekaguman hati, keadaan hidup, dan selimut kulit. Kemudian era *Qur’anik* penggunaan term *al-Fitnah* mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya konsep teologis yakni *tauḥīdullāh*. Era Makkiah

term *al-fitnah* banyak digunakan dengan makna ujian keimanan dan interaksi dengan orang-orang kafir jahiliyyah. Kemudian era Madaniyyah penggunaan term *al-fitnah* banyak digunakan dengan makna interaksi sosial dan pembentukan masyarakat Madani seperti: peperangan, pertolongan sesama orang beriman, dan juga interaksi dengan Ahlu Kitab dan orang-orang munafik. Kemudian era *pasca-Qur'anik* term *al-fitnah* lebih banyak dimaknai sebagai adanya banyak ujian masyarakat dan kekacauan situasi politik dalam ranah sosial, politik dan juga teologi/ilmu kalam.

c. *Weltanschauung*

‘Pandangan dunia Alquran’ atau makna keseluruhan (*general meaning*) yang digunakan Alquran terhadap term *Al-Fitnah* adalah proses seleksi yang dilakukan oleh Allah untuk menentukan kualitas keimanan manusia, sehingga diketahui mana yang benar-benar beriman, pura-pura beriman, dan tidak beriman. Proses ini pada hakikatnya merupakan kehendak Allah semata, meskipun penggunaannya subjek peakunya bisa saja berasal dari Allah atau berasal dari manusia.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, tapi masih bisa dikaji ulang

secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih dalam lagi dalam penelitian ini:

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *al-fitnah* dalam *pra-Qur'anik* yang lebih memperkaya referensi melalui syair-syair, *diwān*, ataupun teks khotbah kuno, hal ini mengingat keterbatasan literatur penulis dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian konsep *al-fitnah* dengan metode yang lain seperti semiotik, hermeneutik, dan teori interpretasi modern lainnya. Namun juga bisa pengkajian semantik dengan menggunakan konsep yang lain mengingat bahwa suatu pengkajian kosakata dengan semantik akan sangat membantu dalam memahami kosakata dalam Alquran yang sarat akan budaya, pesan moral, dan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Arabiy, Muhyiddin Ibn. *al-Futuhat al-Makiyyah*. Beirut: Dar al Kutub al ‘Ilmiyyah. 2006.
- Al-Bagdadi, Abd al-Qāhir ibn Ṭāhir ibn Muhammad. *al-Farq bain al-Firāq*. Kairo: Maṭba’ah al-Madani, t.t.
- Al-Kurani, Ali. *Kedatangan Imam Mahdi dan Konflik Timur Tengah*,. Jakarta: Zaytuna, 2012.
- Al-Qurṭūbi, *Tadzkiarah al-Qurṭūbi (mukhtaṣar)*, hlm. 134.
- Al-Syatibi, Abi Iṣāq. *al-Muwafaqat fi Uṣul al-Syari’ah*, vol. III. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2005.
- Al-Zarkasyi, Badr al-Din. *al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub al ‘ilmiyyah. 2006.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran* ,edisi digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokratis. 2011.
- Andalusy, Abu Hayyan Al. *al-Bahrul al-Muḥīth*. Beirut: Dar al Kotob al Ilmiyah. juz 5. 2010
- Arifin, Syamsul. *Disertasi*, “Kritisisme Sejarah dalam Pemikiran Thah Husein tentang *Al-Fitnah Al-Kubrā*”. Yogyakarta: Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Asfahani, Al-Raghib Al. *Mu’jam Mufrodat Alfadz Alqur’an*. Beirut: Dar al Kotob al Ilmiyyah. 1971.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Alqur’an* ter. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- As-Suyuthi, Jalaluddun. *al-Itqan Fi Ulumil Qur’an*. Maktabah Syamilah. Juz 1.
- Asy-Syahaṣanī, Abu al-Fath Muhammad bin Abd al-Karīm. *al-Milāl wa an-Nihāl*, vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Anṣari Taslim dkk.. Jakarta: Pustaka Azzam. juz. 13. 2009.

- At-Thabarī, Muhammad ibn Jarīr. *Tārīkh aṭ-Ṭabarī; Tarīkh ar-Rusul wa al-Mulūk*, vol. 4. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Chirzin, Muhammad. *Alqur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1998.
- Esposito, John L. *The Oxford Encycyklopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Fadhliansyah, Ahmad. "Fitnah dalam Alqur'an (Telaah Penafsiran Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Alqur'an)". Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2011.
- Haekal, Muhammad Husain. *Uşman bin Affan antara Kekhalifahan dengan Kerajaan*, terj. Ali Audah. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2012.
- Hitti, Philip K., *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Husein, Ṭaha. *al-Fitnah al-Kubrā II*. Kairo: Dār al-Ma'arif. 1927.
- Husein, Ṭaha. *al-Fitnah al-Kubrā I*. Kairo: Dār al-Ma'arif. 1927.
- Iqbal, Muhammad. "Konsep Jihad dalam Alqur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husen (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Jalaluddin al- Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsīr al-Jalālain*. Lebanon: Dār al-Kotob al-'Ilmiyyah.
- Karya, Soekama. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos. 1996.
- Katsir, Ibnu. *Huru-hara Hari Kiamat* terj. Anşori Umar Sitanggal & Imron Hasan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2002.
- Kharbutaliy, Ali Hasni Al. *Hadarat al-'Arabiyyat al-Islamiyyah: Hadarat Al Siyasahwa Al Idarah Wa Al Qada' Wa Al Har Bwa Al Ijtima' Wa Al Iqtisad Wa Al Tarbiyah Wa Al Ta'lim Wa Al Thafaqah Wa Al Funun*. Kairo: Maktabah al Khanaji. t. t.

- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. New York: Cambridge University Press. 1995.
- Luwis, Abu. *Al-Munjīd Fī al-Lughah Wa al-'Alam*. Beirut: Darul Masyriq. 2007.
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Kairo: Daarul Ma'arif. 1119.
- Munasarah, Şaykh Abdussalam Husayn. *Mu'jam Kalimat al Qur'an al Karim: Ma'anīy wa Tasrif*: tp. 2013.
- Munasarah, Syaykh Abdussalam Husaya. *Mu'jam Kalimāt al-Qur'ān al-Karīm: Ma'āniy wa ta'rīf*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āsir. 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif. 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press. 1990.
- Murad, Musthafa. *Kisah Hidup Utsman Ibn Affan*, terj. Khalifurrahman Fath. Jakarta: Zaman. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Alqur'an*. Yogyakarta: Penerbit Adab Press. 2012.
- Nahar, Aida. "Konsep *Hubb* dalam Alqur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press. jld. 5. 2003.
- Rahman, Fazlur. *Islam* terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka. 2010.
- Rahman, Nailur. "Konsep Salam dalam Alqur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Uşuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Ramadhan, Muhammad Said. *Kemana Pergi Wanita Mukminah* terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.

- Sahidah, Ahmad. *God, Man and Nature: Perspektif Toshihiko Izutsu tentang Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam al-Qur'an*, ed. Yanuar Arifin. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018
- Sari, Rufika. "Misogynist di dalam Hadis (Telaah Hadis Sunan Tirmidzi dan Ibnu Majah, Perempuan sebagai Sumber Fitnah Paling Berbahaya)" dalam *Marwah*, Vol. XIII No. 2 Desember, 2014.
- Setiawan, Nur Kholis. *Alqur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press. 2006.
- Şiddiqi, Nouruzzaman. *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologi*. Yogyakarta: PL2M. 1984.
- Shihab, M. Quraish . *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alqur'an jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.t.t.
- Tarigan, Henry Guntur. *Psikolinguistik*. Bandung: Penerbit ANGKASA Bandung. 1986.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic-Englis*. London: Wiesbaden Otto Harrassowitz. 1971.
- Zakaria, Abi Husaya Ahmad Ibn Faris Ibn. *Maqāyīs al-Lughah*. Kairo: Dar al Hadith, 2008.